

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian teori terkait dengan judul

1. Definisi Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "*strategos*", yang terdiri dari "*stratus*" yang berarti militer dan "*ag*" yang berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai kemampuan kepemimpinan para jenderal dalam merancang rencana untuk mengalahkan dan memenangkan perang. Menurut Nanang Fatah, strategi adalah serangkaian langkah sistematis dan terencana dalam merancang rencana secara menyeluruh (makro) dan jangka panjang untuk mencapai tujuan.¹ Secara umum, istilah "strategi" mengacu pada sebuah rencana yang terperinci tentang kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²

Menurut Jamaludin Darwis dalam bukunya Djamrah dan Zain, Strategi dapat didefinisikan sebagai "seni perencanaan perang". Selain itu, Strategi juga bisa diartikan sebagai "rencana taktik untuk mengamankan posisi yang menguntungkan dalam pertempuran darat dan laut". Sama dengan pandangan di atas, Syukur dalam bukunya juga berpendapat bahwa Strategi adalah metode, cara, taktik, atau strategi yang digunakan dalam aktivitas tertentu. M. Ali Aziz, di sisi lain, berpendapat bahwa Strategi adalah perencanaan tindakan dalam rangkaian kegiatan dakwah yang melibatkan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, Strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sebelum menentukan

¹Ahmad, "Manajemen Strategis", Makasar: CV Nas Media Pustaka, 2020. https://books.google.co.id/books?id=DgQLEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=strategi+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiWm7PnoiAAxXj7jgGHR0qC_wQ6AF6BAGKEAM#v=onepage&q=strategi%20adalah&f=false

²Abu Ali Amar Husein, "Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an", Amerika Serikat: Blurb, 2021. https://books.google.co.id/books?id=AjtDEAAAQBAJ&pg=PA3&dq=strategi+dakwah+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&sqi=2&pj=1&ved=2ahUKEwjJ4ee8ooiAAxWNT2wGHYt7BlcO6AF6BAGCEAM#v=onepage&q=strategi%20dakwah%20adalah&f=false

strategi, penting untuk merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.³

2. Definisi Dakwah

Dalam bahasa arab, dakwah diartikan dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* artinya sebuah tindakan menyeru, mengajak, memanggil, permohonan dan permintaan. Definisi dakwah secara terminologi menurut ulama yang dikutip oleh Wahyu Ilahi dalam buku Manajemen Dakwah, sebagai berikut:

- a) Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*", Dakwah berarti suatu kegiatan yang mengajak umat bersikap baik serta bersikap sesuai ajaran agama dengan menghindari perilaku yang buruk agar selamat dunia dan akhirat.
- b) Menurut Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila Ishlah*", dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan yang memberikan semangat kepada seluruh umat untuk berperilaku baik dan melakukan *amr maruf nahi munkar* untuk tujuan meraih keberhasilan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- c) Menurut Ahmad Ghawasy dalam bukunya Ad Dakwah al Islamiyah, ilmu dakwah merujuk pada pengetahuan tentang seni dalam menyebarkan ajaran Islam, termasuk dalam hal akidah, syariat, dan akhlak.
- d) Menurut Nasrudin Latif memandang dakwah merupakan sebagai tindakan yang dilakukan baik melalui lisan maupun tulisan untuk memanggil, mengajak, dan menyeru agar orang beriman dan taat kepada Allah SWT, serta mengikuti ajaran akidah, syariat, dan akhlak Islam.
- e) Menurut Toha Yahya Oemar berpandangan bahwa dakwah merupakan cara yang bijaksana untuk mengajak umat manusia agar mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah.
- f) Menurut Masdar Helmy mendefinisikan bahwa dakwah adalah sebagai tindakan untuk mengajak dan mendorong

³Tuti Munfaridah, "Strategi Pengembangan dan Dakwah Kontemporer," jurnal kajian keislaman 2, no 2, (2013).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=STRATEGI+PENGEMBANGAN+dakwah+kontemporer&dq=STRATEGI+PENGEMBANGAN+DAKWAH+KONTEMPOR&d=gs_qabs&t=1689136233240&u=%23p%3D_qEoawtubZcJ

manusia agar patuh pada ajaran Allah (Islam) agar bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- g) Menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah adalah sebuah seruan atau ajakan yang bertujuan untuk mengubah kondisi yang tidak baik menjadi lebih baik, baik pada tingkat individu maupun masyarakat.

Sedangkan definisi dakwah secara istilah sebagai berikut:

- a) Dakwah adalah suatu kegiatan yang menyeru atau mengajak terhadap orang lain guna mengamalkan ajaran islam.
- b) Dakwah merupakan proses mensyiarkan ajaran islam yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja.
- c) Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan melalui berbagai metode.
- d) Dakwah merupakan bentuk aktivitas yang direncanakan yang bertujuan dapat kebahagiaan hidup atas keridhaan Allah.
- e) Dakwah merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan guna mengubah pandangan hidup, serta perilaku umat yang menyimpang ajaran islam menjadi sesuai ajaran syariat dengan mendapat kesenangan hidup di dunia dan akhirat.⁴

3. Hukum berdakwah

Hukum berdakwah yang sebagaimana telah banyak di jelaskan pada al-qur'an tentang suatu perintah untuk berdakwah. Hal ini Menurut Moh Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah telah memaparkan bahwa kewajiban berdakwah secara jelas telah diuraikan pada ayat dalam Al-Qur'an sebagai berikut

- a) Surat An-Nahl(16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

⁴M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*(Jakarta:Kencana,2006),17-19

lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

b) Surat Al-Imraan(3):104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

c) surat Al-Maaidah(5):78-79

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۚ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (٧٨)
كَانُوا لَا يَتَّهَوُونَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ (٧٩)

Artinya: “Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan Munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.”⁵

4. Unsur-unsur dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

a) Da’i (Seorang Dakwah)

Da’i merupakan seseorang yang memberikan dakwah melalui perbuatan, lisan dan tulisan baik secara individu maupun kelompok atau suatu lembaga atau organisasi.

b) Penerima dakwah atau *Mad’u*

Mad’u juga sebagai sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah. Menurut Muhammad Abduh yang dikutip oleh Munir dan Wahyu Ilahi dalam buku Manajemen Dakwah, ia menjelaskan bahwa Adapun *mad’u* terbagi menjadi tiga golongan yaitu:

1) Golongan cerdas, sebagaimana seseorang yang dapat berfikir kritis, mudah memahami suatu masalah.

⁵Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 126-127

- 2) Golongan awam, adalah seseorang yang masih belum memahami suatu masalah serta belum bisa befikir secara kritis.
 - 3) Golongan yang berbeda antara kedua golongan tersebut, seseorang yang hanya ingin mengetahui tanpa mendalami.
- c) Materi dakwah atau *Maddah*
Maddah merupakan suatu penyampaian penjelasan dakwah yang berupa materi atau isi pesan dakwah dari Da'i kepada Mad'u.⁶
- d) Media dakwah atau *Wasilah*
Wasilah merupakan media atau alat yang digunakan guna penyampaian suatu ajaran dakwah. Menurut Hamzah Ya'qub yang menyampaikan adapun macam-macam *Wasilah* dakwah sebagai berikut:
- 1) Lisan, yakni penyampaian dakwah melalui cara lisan menggunakan suara dengan bentuk ceramah, pidato, pembelajaran, penyuluhan, dan lain-lain.
 - 2) Tulisan, yakni penyampaian dakwah dengan cara tulisan melalui tulisan di majalah, buku,spanduk, surat kabar, dan lain-lain.
 - 3) Lukisan, yakni penyampaian dakwah melalui cara gambar, karikatur, dan lain-lain.
 - 4) Audiovisual, yakni penyampaian dakwah melalui internet, televisi yang dapat didengar dan dilihat.
 - 5) Akhlak,yakni penyampaian dakwah melalui perbuatan nyata sesuai ajaran islam yang dapat ditiru.⁷
- e) Metode atau *Thariqah*
 Metode dakwah meupakan langkah yang harus digunakan Da'i dalam penyampaian dakwah. Dalam aktivitas dakwah meskipun pesan dakwah itu baik namun belum tentu dakwah itu diterima oleh mad'u, maka hal ini perlu adanya metode dakwah yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u, berdasarkan pada Surat An-Nahl ayat:125

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 21-35

⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 21-35

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pada ayat tersebut dijelaskan terdapat tiga metode dakwah yakni *Bi al-Hikmah*, *Mau'izatul Hasanah*, dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*.

f) Efek Dakwah atau *atsar*

Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan metode, media, dan penyampaian pesan dakwah tertentu maka hal ini akan memberikan hasil tanggapan dari mad'u.

Dalam penyampaian dakwah oleh da'i ini akan diterima atau tidak oleh mad'u maka hal ini disebut dengan *atsar*(efek) dakwah yang berarti hasil dakwah yang berupa *feedback* mad'u. *atsar* sangat penting untuk menentukan cara-cara dakwah selanjutnya. Dalam menganalisis *atsar* dakwah maka dapat diketahui strategi dakwah yang berhasil atau tidak, hal ini bisa dilihat dari respon mad'udalam menerima dakwahnya secara baik atau tidak,serta untuk penyempurnaan strategi dakwah yang tepat maka diperlukan *correction action*⁸

5. Definisi strategi dakwah

Strategi dakwah merupakan langkah-langkah atau usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah melibatkan usaha atau upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 21-35

⁹ Abu Ali Amar Husein, “ Strategi Dakwah Menurut Al-Qur’an”, Amerika Serikat:Blurb, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=AjtDEAAAQBAJ&pg=PA3&dq=strategi+dakwah+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&sqj=2&pj=1&ved=2ahUKewjJ4ee8ooiAAxWNT2wGHYt7BlcQ6AF6BAgCEAM#v=onepage&q=strategi%20dakwah%20adalah&f=false

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikutip pada buku “Revitalisasi Dakwah Pinggiran,” pengertian strategi dakwah yakni berdasarkan pendapat Asmuni Syukir mengatakan bahwa strategi dakwah merujuk pada pendekatan, strategi, taktik, atau langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Menurut Awaludin Pimay, Strategi dakwah adalah suatu proses yang melibatkan penentuan metode dan usaha yang akan dilakukan dalam menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi yang spesifik, dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal dalam upaya dakwah.

Strategi dakwah merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk merencanakan langkah-langkah dalam mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah ini diatur secara sistematis, dengan perencanaan yang matang, antara lain: 1. Mengklarifikasi dengan jelas target-target yang diinginkan, 2. Menyusun pokok-pokok permasalahan umat Islam, 3. Menyusun konten dakwah, 4. Membentuk paket-paket dakwah, 5. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan dakwah.¹⁰

6. Jenis-jenis strategi dakwah

Menurut Al Bayanuni yang dikutip oleh Moh Ali Aziz pada bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan terdapat tiga jenis strategi dakwah yakni:

a) Strategi sentimental (*al-manhaj al-‘ayifi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-‘ayifi*) adalah suatu strategi dakwah yang bertumpu pada kejiwaan mad'u dengan cara menggerakkan hati dan perasaan melalui penyampaian dakwah yang bersifat lembut dan mengesankan serta memberikan pelayanan yang dapat memuaskan hati mad'u. Ini lah cara yang digunakan pada strategi tersebut. Strategi ini cocok digunakan bagi mad'u yang masih awam.

b) Strategi rasional (*al-manhaj al-‘aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-‘aqli*) merupakan strategi dakwah melalui segi pemikiran mad'u dengan cara mengambil pembelajaran, menurut Muhammad Yusuf al-Qarddlawi menyatakan bahwa strategi rasional secara istilah disebutkan juga dalam al-qur'an seperti *tafakur* yakni menggunakan pemikirannya untuk

¹⁰ Revitalisasi Dakwah Pinggiran, Potianak: IAIN Potianak Pess, 2018

memikirkan dan mencapai yang dipikirkan, *tadzakur* berarti mengingat kembali ilmu yang telah terlupakan, *nazhar* berarti memfokuskan hati pada suatu objek yang di prioritaskan, *taamul* berarti memantapkan pemikirannya hingga mendapatkan kebenaran di hatinya, *i'tibar* berarti memindahkan pengetahuan dipikirkan ke pengetahuan lainnya, *taddabur* yakni memikirkan akibat yang akan dihadapi, *istibshar* yakni memberi suatu respon dan menunjukkan pada hati.

c) Strategi indriawi (*al-manhaj al-hiss*)

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hiss*) adalah strategi yang secara ilmiah berdasarkan dari keputusan penelitian dan percobaan. Sebagaimana metode ini melalui panca indra mad'u yang ditunjukkan seperti halnya keteladanan, pelatihan keagamaan, dan lain-lain.¹¹

Jenis-jenis strategi dakwah berdasarkan Al-qur'an sebagai berikut:

1) Surat Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha perkasa, Maha bijaksana.”

2) Surat Al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (١٥١)

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan

¹¹ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), 299-305

Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

3) Surat Ali-Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (١٦٤)

Artinya:”Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

4) Surat Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢)

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”¹²

Pada ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa terdapat tiga strategi dakwah, yaitu:

- 1) Strategi tilawah, strategi ini mad'u membaca tulisan atau mendengarkan terkait materi dakwah yang telah disampaikan Da'i. Strategi tilawah ini menjurus ke pemikiran dengan melalui pendengaran, penglihatan, serta akal yang sehat.
- 2) Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa), untuk strategi tazkiyah ini melalui kejiwaan, sebagaimana tujuan dakwah itu guna

¹² Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), 299-305

menyucikan jiwa manusia, jika adanya jiwa yang kotor maka hal ini dapat memberikan pada penyakit hati dan tubuh. Tujuan dari strategi ini bagi individu yang melakukan perilaku yang tidak baik dengan dikenali melalui tindakan atau sikap yang negatif seperti halnya sombong, serakah, tidak beriman, dan lain-lain.

- 3) Strategi Ta'lim, meskipun ada kesamaan dengan strategi tilawah, namun strategi ini lebih sistematis dan terstruktur pelaksanaannya pada mentransformasikan pesan dakwah. Strategi ini dilakukan dengan mad'u yang tetap dengan merancang kurikulum yang memiliki tujuan dan target guna mencapai tujuan yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.¹³

7. Faktor yang mempengaruhi strategi dakwah

Keberhasilan sebuah organisasi bergantung pada bagaimana dinamika organisasi tersebut dalam mencapai tujuan dan targetnya. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang positif antara organisasi dengan lingkungannya, serta antara bagian-bagian kerja di dalam organisasi dengan kerja di dalam organisasi itu sendiri.

Dinamika organisasi merupakan dorongan dalam menambah keahlian saat menentukan penerapan strategi. Dinamika tersebut dapat memberikan pengaruh dalam proses menentukan strategi dakwah. Disadari bahwa terjadinya dinamika perkembangan zaman yang terus menerus berubah pada kehidupan, hal ini dapat mempengaruhi cara kita menentukan strategi.

Diketahui dalam penyusunan strategi dakwah tentu terdapat faktor yang mempengaruhi. Penentuan strategi dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yang terdiri dari faktor internal organisasi dan faktor eksternal yang berasal dari luar organisasi.

Menurut Sondang, P Siagian yang dikutip oleh Najamuddin pada jurnal Tasamuh Studi Islam, ia menyatakan berikut faktor yang harus untuk dipertimbangkan saat menentukan strategi yakni:

¹³Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), 299-305

a) Faktor ekonomi

Strategi tentu butuh suatu SDM (sumber daya manusia) dan SDA (sumber daya alam) yang ada. Suatu kegiatan tanpa adanya SDM dan SDA yang mendukungnya maka organisasi tidak bisa berjalan. Seperti halnya faktor ekonomi juga berpengaruh strategi pada suatu organisasi. Hal tersebut dikarenakan organisasi membutuhkan sumber daya yang bersifat *material* atau *immaterial*.

b) Faktor politik

Politik juga dapat mempengaruhi strategi pada suatu organisasi, hal ini jika tidak disikapi dengan kemaslahatan bersama maka dapat membawa dampak buruk bagi organisasi. Sebagaimana jika suatu organisasi dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan hanya mengedepankan tujuan pribadinya, maka strategi yang sudah ditentukan tidak akan berhasil mencapai tujuannya.

c) Faktor kebijakan pemerintah

Tentu kebijakan pemerintah berlaku juga di suatu negara tanpa terkecuali seperti kehidupan pada organisasi dakwah maka hal ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, serta hal ini dapat memberikan warna pada organisasi yang menerapkan suatu strategi dakwah.¹⁴

d) Faktor teknologi

Teknologi pada suatu organisasi merupakan sebagian dari sarana. Organisasi yang maju maka menggunakan teknologi yang ada, hal ini dapat menetapkan strategi yang lebih tepat, efisien dan efektif dari pada organisasi yang berproses secara manual yang masih menggunakan peralatan seadanya, maka selalu bergantung pada sarana dan prasarana yang mendukungnya. Berdasarkan faktor-faktor di atas bisa diketahui bahwa strategi dakwah pada organisasi dakwah bisa dipengaruhi faktor lingkungan, baik itu faktor internal maupun eksternal.¹⁵

¹⁴ Najamuddin, “ Strategi Dakwah dan Faktor”, Jurnal Studi Islam 12, no. 1 (2020) <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/236/216/>

¹⁵ Najamuddin, “ Strategi Dakwah dan Faktor”, Jurnal Studi Islam 12, no. 1 (2020) <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/236/216/>

8. Jam'iyah rebana (Jam'iyah Ad-Dufuf)

Jam'iyah berasal dari kata bahasa Arab yakni *jama'a-yajma'u-jam'an* yang artinya kumpulan. Jam'iyah bersifat suatu perkumpulan, kelompok, atau seperti organisasi. Pada buku *Arabic-English Dictionary William Thomson*, mengatakan bahwa kata Jam'iyah dalam bahasa Arab disamakan dengan kata *Assembly; Comprence; Company; dan Committee*.¹⁶

Kata jam'iyah berasal dari organisasi (jama'ah) adalah suatu jalan guna meraih cita-cita individu ataupun kelompok dengan mengatas namakan suatu organisasi yang berpengaruh terhadap keadaan kehidupan sosial serta keharusan suatu organisasi untuk memperlancar rencana dan tujuan. Menurut Dahri yang dikutip dari *jurnal.stitmupaciran.ac.id* menyatakan bahwa, arti jam'iyah dalam organisasi merupakan suatu nilai kebersamaan yang dapat diterima tanpa membedakan pola fikir yang disatukan sehingga menghasilkan musyawarah mufakat¹⁷

Dalam kamus Mu'jam Al-Wasith yang di kutip dari *Ashhabullhadits.wordpress* menyatakan, Jam'iyah dari kata جمع. Jam'iyah merupakan suatu perkumpulan terdiri dari bidang-bidang yang memiliki tujuan dan keputusan bersama.¹⁸

Rebana menurut istilah bahasa jawa berarti terbang, genjring, serta dalam bahasa inggris disebut *tambourine*, hal ini tergolong alat musik perkusi jenis *idiophone* juga *membranophone*.

Rebana adalah alat musik tradisional yang sudah dikenal dan digunakan di seluruh dunia, meskipun menggunakan istilah yang berbeda – beda sesuai perkembangan pada setiap negara. Di Rusia, Ukraina, Slovia, Cekoslovakia dan Polandia, alat musik ini kenal dengan

¹⁶ Jeje Zainudin, "Siyasah dalam Wawasan Jam'iyah," *Persisjakarta*, diakses pada 5, Februari 2023 <http://persisjakarta.com/2017/05/09/siyasah-dalam-wawasan-jamiyyah/>

¹⁷ Ali Mustofa dan Ika khoirunni'mah, *Kegiatan Jamiyah Shalawat*, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kata+jamiyah+be_rasal+dari+adalah&btnG=#d=gs_qabs&t=1677104467903&u=%23p%3Dkm0dxj7SMSIJ

¹⁸ Jasmine Umar, "Yayasan, jamiyyah dan Muassasah," *Ashhabullhadits.wordpress*, 27 Maret, 2012, <https://ashhabulhadits.wordpress.com/2012/03/27/yayasan-jamiyyah-dan-muassasah/>

istilah *Buben*. Sedangkan di Mesir, Irak, Suriah dan negeri Arab dikenal dengan sebutan *Riq*, sedangkan bahasa Arab lebih dikenal dengan sebutan *daf* atau kata jamak nya *dufuf*.

Di Indonesia rebana dikenal sejak masuknya peradaban Islam yang disyiarkan oleh para da'i yang berasal dari Bangsa Arab dan Bangsa Timur Tengah lainnya, hal ini merupakan sebagai metode yang digunakan dalam mensyiarkan dakwah dengan bentuk kesenian-kesenian yang dibawa. Salah satu satunya adalah seni rebana, sehingga alat musik ini saat diperdengarkan untuk mengiringi pujian-pujian keagamaan, seperti sholawat nabi, maulid nabi, nyayian qasidah, dan acara keagamaan lain. Sehingga alat musik ini lebih dikenal menjadi ciri khas untuk kesenian-kesenian berbasis Islami.¹⁹

9. Nilai-Nilai Kebangsaan

Berbicara terkait nilai-nilai kebangsaan tentu perlu memahami tentang suatu nilai. Sebagaimana nilai merupakan suatu hal yang mengarah pada kualitas atau standar sebagai acuan guna penerapan pada sikap, pemikiran, peristiwa, benda dan produk yang bernilai baik. Nilai-nilai tersebut bertujuan untuk ke arah yang baik terhadap pribadi, warga, negara ataupun institusi.²⁰

Menurut Julianda yang dikutip oleh Sumarwoto dalam bukunya, ia menyatakan bahwa nilai merupakan suatu hal tujuan bersama dalam suatu kelompok baik satuan unit sosial terkecil maupun bangsa sekaligus masyarakat internasional yang dianggap hal baik, sesuai dan tepat untuk dilaksanakan dalam kehidupan.²¹

¹⁹Ahmad Royani "Alat Musik Rebana,"Toko putra Pendawa, 6 Maret, 2023 <http://www.jual-rebanamarawis.com/2012/03/alat-musik-rebana.html?m=1>

²⁰Sjamsi Pasandaran, Peran Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Jurnal Civic Education, Vol. 1 No. 1 Juni 2017 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pendidikan+karakter+nilai+kebangsaan.&btnG=#d=gs_qabs&t=1677051690880&u=%23p%3DOQYRfNk3kNIJ

²¹Sumarwoto, "Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa ," Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19, ed. Andik Matulesy,dkk (Yogyakarta:ZahirPublishing,2020),149-151, https://books.google.co.id/books?id=HWs8EAAAQBAJ&pg=PA150&dq=nilai+nilai+kebangsaan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&a=X&ved=2ahUKEwiyvrLMnaj9AhVqyHMBHeDGAGcO6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=nilai%20nilai%20kebangsaan&f=false

Sedangkan nilai-nilai kebangsaan adalah suatu standar etik yang telah diakui, diterima, dan diyakini dengan baik dan benar oleh masyarakat bangsa, dan negara. Nilai-nilai itu telah berkembang dan menjadi *a common spiritual and psychological sentiment* yang merupakan sebagai ciri kebangsaan dengan arti bahwa nilai-nilai kebangsaan sebagai cerminan kepribadian, identitas bangsa atau *nation identity*. Hal ini nilai-nilai kebangsaan akan terwujud sebagai kekuatan integritas bagi suatu tindakan baik individu maupun sosial.²²

Menurut Ernest Renan yang dikutip oleh Sumarwoto dalam bukunya, menyatakan bahwa nilai kebangsaan merupakan suatu bentuk rasa kemuliaan atas asas kerohanian yang ada, serta juga merupakan suatu bentuk dari segi historis dan aspek kebersamaan yang tetap menjadi warisan masa lampau. Nilai-nilai kebangsaan Indonesia berasal dari nilai-nilai budaya Indonesia yang merupakan wujudpersatuan bangsa dari berbagai ras dan suku bangsa. Jika adanya suatu nilai-nilai kebangsaan pada sikap penduduk negara yang siap dan rela berkorban untuk pertahanan bangsanya, maka bangsa akan tetap terjaga keutuhannya guna keberlangsungan hidup.

Berikut ini nilai-nilai kebangsaan yang terkandung pada pilar kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu :

a. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari pancasila

- 1) Nilai *religiositas*, yakni suatu nilai keagamaan yang harus dilakukan warga Indonesia atas dasar agama dan keyakinannya serta saling toleransi terhadap pemeluk agama dan keyakinan lain yang ada di Indonesia.
- 2) Nilai kekeluargaan, mengandung nilai memiliki sikap yang toleran tanpa membedakan asal-usul, agama, keyakinan, latar belakang sosial dan politik seseorang.
- 3) Nilai keselarasan, adanya tingkahlaku yang menerima adanya perbedaan budaya dan kearifan

²²Sjamsi Pasandaran, Peran Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Jurnal Civic Education, 4

lokal sebagai wujud dari nilai-nilai keanekaragaman Indonesia.

- 4) Nilai kerakyatan, bersikap dan berkomitmen terhadap kepentingan bersama dalam merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan kebijakan publik, sebagai bentuk dari prinsip kedaulatan rakyat dan bangsa.
- 5) Nilai keadilan, adanya sikap adil terhadap sesama manusia dengan mengaktualisasikan sikap keadilan bagi semua warga Indonesia.

b. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI

- 1) Nilai kesatuan wilayah, sebagaimana bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan yang merupakan sebagai pemersatu bukan melainkan pemisah ribuan pulau.
- 2) Nilai persatuan bangsa, sebagai bangsa Indonesia merupakan bangsa berbagai suku, agama, ras dan budaya.
- 3) Nilai kemandirian, sebagaimana bangsa Indonesia membangun negara dan bangsa secara prinsip kemandirian melalui *skill* sumber daya manusia, alam, dan budaya yang ada pada Indonesia sehingga menjadikan bangsa Indonesia yang sejahteraan dan jaya.

c. Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari UUD 1945

- 1) Nilai demokrasi, semua warga negara memiliki kebebasan berserikat dan menyampaikan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan karena pada dasarnya kedaulatan berada di tangan rakyat.
- 2) Nilai kesamaan derajat, semua warga Indonesia terlihat sama dihadapan hukum.
- 3) Nilai ketaatan hukum, semua warga perlu patuh kepada hukum dan aturan yang di berlakukan.²³

²³Sumarwoto, “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Sebagai UpayaPembangunan Karakter Bangsa ,” Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinekhaan di Tengah Covid-19, 149-151,

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bentuk perbandingan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan antara keduanya dengan penelitian yang akan diteliti serta memudahkan penelitian dalam mengetahui ke aslian dengan melihat kekurangan dan kelebihan penelitian dahulu.²⁴

1. Karya penelitian skripsi Mochammad Yupi Nugraha (2022) Jenjang Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus dengan judul “Peran Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus.”²⁵ Hasil penelitian ini adalah adanya kegiatan Ekstrakurikuler Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak yan berada di MA Qudsiyyah Kudus tidak hanya menunjukkan penampilan rebana namun terdapat pendidikan tingkah laku. Serta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bagi siswa yang mengikuti ekstra rebana ini baik faktor internal dan eksternal, dan peran Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak terhadap tingkahlaku siswa di MA Qudsiyyah Kudus yaitu membentuk kejiwaan yang mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada segi objeknya yakni peneliti melakukan penelitian yang sama pada Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah, dan perbedaannya pada penelitian tersebut membahas peran Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah dalam pembentukan perilaku peserta didik di MA Qudsiyyah Kudus sedangkan penelitian ini membahas strategi dakwah Jam’iyyah Al-Mubarak Kudus dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan.
2. Karya penelitian skripsi Muhammad Thoifur Naim (2022) Jenjang Pendidikan S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus dengan judul “Strategi Dakwah Channel Youtube Al-Mubarak Qudsiyyah.”²⁶ Hasil penelitian ini adalah

²⁴ Syaiful Anam, dkk. “Metode Penelitian”, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI, 2023)

²⁵ Mochammad Yupi Nugraha, “Peran Jam’iyyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Qudsiyyah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MA Qudsiyyah Kudus.” (Skripsi, IAIN Kudus, 2022).

²⁶ Muhammad Thoifur Naim, “Strategi Dakwah Channel Youtube Al-Mubarak Qudsiyyah,” (Skripsi, IAIN Kudus, 2022).

implementasi strategi dakwah media sosial youtube yang dilakukan chanel Al-Mubarak Qudsiyyah lebih efektif dan efisien dengan dibuktikan masyarakat dan *subscriber* merasa mudah mengakses konten sholawat, *live streaming online* maupun *offline*. Dengan menggunakan startegi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Serta dalam menentukan tema sebagai strategi dakwah pada chanel youtube Al-Mubarak Qudsiyyah lebih mengutamakan sholawat seperti bedah lagu sholawat, mengenalkan wawasan terkait tata bahasa arab dan cara membuat syair arab (ilmu *balaghah* dan *arudl*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada segi objeknya yakni peneliti sama melakukan penelitian terkait strategi dakwah Jam'iyah Al-Mubarak Kudus, dan perbedaannya yakni penelitian tersebut fokus pembahasan pada media dakwah melalui *Channel Youtube* Jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak sedangkan penelitian ni membahas strategi dawah terkait memperkuat nilai-nilai kebangsaan.

3. Karya penelitian jurnal ANIDA (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Dewi Sadiyah (2018) dengan judul “Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa.”²⁷ Hasil penilitin upaya yang perlu dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap paham radikalisme di kalangan mahasiswa yaitu UIN Syahid Jakarta dengan cara memberi tugas dosen untuk mewajibkan memberi penjelasan ayat Al-Quran dan hadis yang tentang perilaku radikal, sehingga menjadikan mahasiswa bertingkah laku sesuai ajaran Islam yang ramah, toleran, moderat, dan tidak menonjolkan aspek ajaran Islam yang keras. Sedangkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan cara mengamalkan empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI) dalam mencegah segala bentuk ekstremisme dan radikalisme. Persamaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan penelitian tentang strategi dakwah sebagaimana penelitian tersebut fokus membahas strategi

²⁷ Dewi Sadiyah, “Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa,” Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah 18, no. 2(2018) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+Dakwah+Penanaman+Nilainilai+Islam+dalam++Menangkal+Paham+Radikalisme+di+Kalangan++Mahasiswa+Dewi+Sadiyah*+Fakultas+Dakwah+dan+Komunikasi%2C+UIN+SGD&btnG=#d=gs_qabs&t=1677141021141&u=%23p%3DcbZnh0Jfn38J

dakwah penanaman nilai-nilai islam dalam menangkal paham radikalisme, hal itu juga termasuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang juga menjadi titik fokus pembahasan yang diangkat penulis pada penelitian ini. Perbedaannya terletak pada objek, untuk peneliti tersebut melakukan penelitian padakalangan mahasiswa khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Syahid Jakarta sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di Jam'iyah Al-Mubarak Kudus.

4. Karya penelitian jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya Sukron Mazid dan Wahyu Prabowo (2020) dengan judul “Strategi Dakwah Jamaah Kopardiyah dalam Merawat Kebhinekaan”.²⁸ Hasil penelitian ini strategi dakwah yang dilaksanakan Jamaah Kopardiyah yaitu model dakwah melalui berdialog bersama dan berdakwah melalui seni budaya yang merupakan cara mudah dalam penyampaian dakwah. Serta menggunakan tahapan dakwah dengan cara mengajak dan merangkul semua kalangan dari berbagai kelompok lintas golongan, generasi, budaya dan agama. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama penelitian terkait strategi dakwah sebagaimana penelitian tersebut fokus membahas strategi dakwah dalam merawat kebhinekaan hal itu juga termasuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang juga menjadi titik fokus pembahasan yang diangkat penulis pada penelitian ini. Perbedaannya terletak pada objek, untuk peneliti tersebut melakukan penelitian di Jamaah Kopardiyah sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di Jam'iyah Al-Mubarak Kudus.
5. Karya penelitian skripsi Isn anul Aliyah (2021) Jenjang Pendidikan S1 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rasulullah (Roling Baper) di Sukorejo Pasuruan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah”.²⁹ Hasil penelitian

²⁸ Sukron Mazid dan Wahyu Prabowo, “ Strategi Dakwah Jamaah Kopardiyah dalam Merawat Kbhinekaa”, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya 4, no. 1 (2020)

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+Dakwah+Jamaah+Kopardiyah+dalam+Merawat+Kebhinekaan&btnG=#d=gs_qabs&t=1677141084715&u=%23p%3DYK8skMoqfHQJ

²⁹ Isn anul Aliyah, “Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rasulullah (ROLING BAPER) di Sukorejo Pasuruan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah”(Skripsi, UIN Walisongo,2021).

menunjukkan bahwa program kegiatan Majelis Roling Baper seperti Baperan (kegiatan rutin malam Ahad), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), latihan hadroh, bantuan sosial, dan khitan massal dapat digunakan sebagai strategi dakwah yang efektif. Dalam pelaksanaannya, strategi dakwah yang digunakan meliputi *yathuu alaihim aayaatih* dengan memberikan pembelajaran dan kebebasan melalui kegiatan PHBI, *yuzakkihim* dengan memberi perhatian dan mengadakan silaturahmi melalui kegiatan istighosah dan pembacaan Rotib Al Haddad, serta *yu'allimu humul kitaaba* dengan memberikan *mauidhoh khasanah* setiap malam Minggu. Selain itu, kegiatan khitan masal dan bansos juga merupakan bagian dari strategi dakwah tersebut. Meskipun penelitian ini berfokus pada strategi dakwah untuk memperkuat ukhuwah islamiyah, nilai-nilai kebangsaan juga menjadi fokus penelitian. Terdapat perbedaan dalam objek penelitian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rasulullah (Roling Baper) di Sukorejo Pasuruan.

C. Kerangka Berfikir

Indonesia sebagai negara yang hadir untuk memberikan perlindungan dan menjadikan generasi muda cerdas dalam menciptakan bangsa yang berdaulat dan tertib dalam dunia, Namun, bangsa Indonesia masih dihadapkan pada berbagai masalah, termasuk banyaknya kasus fundamentalisme, radikalisme, dan terorisme yang terjadi di berbagai daerah.

Sebagaimana kota Kudus yang dikenal dengan kota yang *religius* kota yang terdapat dua wali yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria, serta bangunan menara yang menggambarkan suatu nilai moderasi antar beragama namun hal ini dipatahkan dengan kejadian yang dapat merobohkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yaitu terlibatnya beberapa warga Kudus dalam melakukan aksi radikalisme, terorisme dengan dibuktikan data yang dikutip dari berita *suarabaru.id* tentang “terorisme dan akar gerakan radikalisme di Kudus”, hal ini tentu diperlukan gerakan dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan agar bangsa tetap bersatu tanpa terpecah belah.

Pada penelitian ini peneliti beranggapan Jam'iyah Al-Mubarak Kudus mempunyai solusi atau strategi dakwah untuk

membentengi orang-orang agar tidak terpengaruh, terpapar radikalisme, memperkokoh persatuan dan kesatuan, menjadikan rasa damai untuk bangsa khususnya di wilayah Kudus. Jamiyyah Al-Mubarak berorientasi pada penyampaian dakwah melalui seni rebana dan sholawat bertema kebangsaan seperti sholawat asnawiyah baik di konten youtube nya maupun di setiap *perform* yang tidak pernah meninggalkan lantunan sholawat asnawiyah. Sebagaimana sholawat asnawiyah memiliki makna doa dari bangsa untuk bangsa Indonesia agar bangsa ini menjadi negara yang aman dan di berkahi. Jamiyah Al-Mubarak Kudus ini terus berkembang mengikuti jaman begitu pula dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Seiring berkembangnya teknologi jamiyah ini juga memanfaatkan media sosial sebagai media dalam upaya penyampaian dakwahnya, seperti halnya *Chanel Youtube* yang berisi *videoklip* terkait syair sholawat yang salah satunya bertema kebangsaan hal ini dapat mempermudah dalam penyampaian dakwah, dan memudahkan mad'u dalam mengakses dakwah Jamiyah Al-Mubarak Kudus.

Dalam penelitian ini pesan dakwahnya dapat diterima di semua kalangan masyarakat baik anak-anak hingga dewasa. Serta hasil dari penelitian ini dapat menambahkan kecintaan kepada bangsa, dan memperkuat kebangsaan serta membentengi bangsa terhadap *problem* kebangsaan.

Jam'iyah Al-Mubarak Kudus menerapkan strategi dakwah berdasarkan teori jenis-jenis strategi dakwah menurut Al Bayanuni yakni Strategi sentimental (*al-manhaj al-'ayifi*) Jam'iyah Al-Mubarak Kudus dalam penyampaian dakwah melalui lantunan sholawat kebangsaan, Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) Jam'iyah Al-Mubarak Kudus membuat konten video tentang sejarah kemerdekaan, pembuatan album sholawat kebangsaan. Strategi indriawi (*al-manhaj al-hiss*) Jam'iyah Al-Mubarak Kudus bersikap ukhuwah islamiyah.

Pada penellitian Jam'iyah Al-Mubarak Kudus dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan maka perlunya implementasi pilar kebangsaan dengan menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila, NKRI dan UUD 45. Dalam penelitian Jam'iyah Al-Mubarak Kudus melakukan dakwahnya dapat diterima di semua kalangan masyarakat baik anak-anak hingga dewasa. Serta hasil dari penelitian ini dapat menambahkan kecintaan kepada bangsa, dan memperkuat kebangsaan serta membentengi bangsa terhadap *problem* kebangsaan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

